

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Kedisiplinan Peserta Didik

Definisi dari kedisiplinan adalah sikap hidup individu yang memperlihatkan kepatuhan maupun ketaatan pada berbagai norma, peraturan maupun tata tertib yang sudah ditetapkan, yang dilakukan dengan sukarela melalui perasaan yang senang serta penuh kesadaran. Dengan kata lain, kedisiplinan tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan secara lahiriah terhadap aturan-aturan yang bersifat formal, melainkan juga merupakan wujud dari keterlibatan batiniah seseorang dalam memahami dan menerima nilai-nilai yang mendasari aturan tersebut. Sikap disiplin mencerminkan adanya proses internalisasi, di mana nilai-nilai kedisiplinan ditanamkan dan tumbuh pada jiwa individu, yang akhirnya menjadi bagian pada karakter serta kebiasaannya setiap hari.¹⁰ Wujud dari disiplin belajar siswa diantaranya yaitu memperhatikan saat guru menerangkan, senantiasa mengikuti pelajaran, tidak meninggalkan kelas sebelum waktunya, menuntaskan tugas yang guru berikan, menghargai waktu, rutin belajar di rumah, selalu menuntaskan tugas rumah dengan tepat waktu serta lainnya.¹¹

Terdapat tiga konsep disiplin yang sering dijadikan acuan, yaitu:

¹⁰ Yuni Munagi and Zulkiflihal, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X MAN 1 Pasaman," *Jurnal Manajemen Pendidikan* (2025): 2.

¹¹ Eka Sulistio Rini, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* 9, no. 2 (2015): 2.

1. konsep otoritarian, di mana peserta didik dipaksa untuk mengikuti peraturan tanpa ruang dialog,
2. konsep permisif, di mana peserta didik diberi kebebasan penuh tanpa kontrol yang jelas, dan
3. konsep kebebasan yang terkendali, yaitu pendekatan disiplin yang memberikan ruang kebebasan bagi peserta didik namun tetap dalam batasan aturan yang bertanggung jawab.¹²

Disiplin mempunyai tujuan yaitu berupa pengarahan terhadap siswa supaya para siswa belajar tentang berbagai hal yang baik dan menjadi bentuk persiapan untuknya saat nanti dewasa, di waktu mereka bergantung terhadap kedisiplinan diri. Karakter disiplin yang tertanam pada diri anak ini terbentuk dan tercipta lewat beragam tindakan yang memperlihatkan kepatuhan, ketaatan, keteraturan, kesetiaan ataupun ketertiban. Sebab disiplin sudah menyatu dengan jiwa, jadi perbuatan maupun sikap yang dijalankan tidak lagi maupun sama sekali tidak dirasa menjadi sebuah beban, namun sebaliknya bisa menjadi beban untuk diri jika tidak dilakukan seperti biasanya. kedisiplinan dijadikan sebagai perilaku dan sikap yang sesuai dengan unsur kepatuhan dan ketaatan.¹³ Dikatakan bahwa kedisiplinan akan memberikan karakter yang membawa dampak positif

¹² Munagi and Zulkiflihal, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X MAN 1 Pasaman," 3.

¹³ Akuardin Harita and Bestari Laia, "Peran Guru Konseling Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022," *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling* (2022): 8.

dalam menjalani kehidupan sehari-hari, yakni bahwa dengan keteraturan, ketaatan dan kepatuhan menjadikan individu yang menampilkan kedisiplinan.

Keutamaan dari disiplin dalam belajar untuk para siswa tidak bisa dilebih-lebihkan. Melalui pengembangan disiplin belajar menjadikan para siswa bisa menaikkan keterampilannya dalam meningkatkan prestasi akademik menyimpan informasi, serta mempersiapkan diri supaya sukses pada pembelajaran, maupun profesionalnya di masa depan. Selain itu fungsi dari disiplin belajar juga menjadikan siswa terbantu untuk mengembangkan keterampilan hidup yang begitu krusial diantaranya yaitu dalam berorganisasi, manajemen waktu, dan motivasi diri yang semua bisa membantu melampaui tahun akademik mereka.¹⁴ Dikatakan bahwa disiplin membantu peserta didik untuk sukses dalam belajar, memiliki potensi, kemampuan untuk manajemen waktu. Kegiatan disiplin akan menjadi bagian pada kehidupan para siswa yang tidak sekedar pada ruang lingkup sekolah semata, namun di manapun mereka berada baik nanti di lingkungan pekerjaan, sosial maupun keluarga.

Kedisiplina yang disampaikan Tulus Tu'u menjadi landasan tentang bagaimana menanamkan kehidupan yang taat dalam menciptakan ketentraman dalam menjali hidup. Seperti yang dikatakan dalam kitab

¹⁴ Samuel Mamonto et al., *Disiplin Dalam Pendidikan* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 52.

Amsal 12:1, siapa mencintai didikan, mencintai pengetahuan, tetapi membenci teguran, adalah dungu. Ketaatan yang disampaikan Tulus menjadi bagian dalam pengajaran, bahwa siapa yang mengikuti dan cinta untuk di didik menjadikan dirinya sebagai orang yang menginginkan pengetahuan dalam hidupnya. Dalam 1 Timotius 4:16, juga menegaskan bahwa hendaklah kita memperhatikan hidup kita dan ajaran kita, bertekun karena dengan hal ini akan menjadikan diri kita dan orang-orang yang mendengar selamat. Dari ayat ini menyelarasaka bagaimana kita mengoreksi diri kita agar menjadi benar, dan sebagai bentuk kesadaran diri yang menyelamatkan diri sendiri dan orang-orang yang melihat kita.

Kedisiplinan memiliki manfaat menjadikan siswa lebih teratur dan tertib saat melaksanakan kehidupannya agar mewujudkan kehidupan yang teratur dan nyaman, bisa menghargai kepentingan dari orang lain, meminimalisir hidup yang sembarangan dan membiasakan hidup tertib di lingkungan sekolah. Selain itu disiplin juga menjadikan siswa mengetahui jika masa depannya begitu memerlukan kedisiplinan, sebab disiplin bisa menumbuhkan kepribadian yang kokoh dan diharapkan bermanfaat untuk seluruh pihak.¹⁵ Disiplin memiliki fungsi yang begitu krusial pada setiap diri peserta didik, karena menjadikannya sebagai orang yang sukses di

¹⁵ Rini, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS," 7.

kemudian hari, sebab mereka mampu mengontrol diri dan taat pada peraturan-peraturan.

B. Perspektif Tulus Tu'u Tentang Kedisiplinan

Sikap disiplin adalah sebuah sikap yang sudah menyatu pada diri seorang individu. Lebih dari itu disiplin juga merupakan bagian pada hidup individu, yang timbul dari pola perilakunya setiap hari. Terbentuk dan terjadinya disiplin merupakan dampak dan hasil dari proses pembinaan yang begitu panjang dari lingkungan keluarga serta berlanjut pada dunia pendidikan yang berlangsung di sekolah. Sekolah serta keluarga merupakan lingkungan yang begitu krusial untuk mengembangkan sikap disiplin siswa.¹⁶ Disiplin merupakan sarana dan alat yang berguna dalam menciptakan, mengendalikan dan membentuk pola tingkah laku individu menjadi pribadi yang ada di kelompok maupun lingkungan tertentu. Munculnya disiplin ini biasanya karena terdapat iman kepercayaan dan kesadaran batin jika yang dilakukan tersebut bermanfaat dan baik untuk diri sendiri serta lingkungannya.¹⁷ Menurut Tu'u Kedisiplinan merupakan bagian terpenting dalam dunia pendidikan. Disiplin diartikan sebagai situasi yang terbentuk dan tercipta lewat tahap serangkaian tindakan yang memperlihatkan berbagai nilai kepatuhan, ketaatan, ketertiban, keteraturan maupun kesetiaan. Semua nilai itu sudah menjadi bagian dari kehidupan

¹⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Grasindo, Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), 31.

¹⁷ Ibid., 33.

dan perilakunya. Terciptanya perilaku tersebut yaitu melalui tahap pembinaan yang dilakukan mulai dari keluarga, pendidikan dan ditopang dengan pengalaman. Tulus Tu'u mengonstruksikan disiplin merupakan ketaatan pada norma maupun peraturan hidup di masyarakat, berbangsa serta bernegara yang berlaku serta dilakukan dengan ikhlas dan sadar lahir batin, sehingga menimbulkan perasaan malu jika terkena hukuman maupun perasaan takut kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁸

Dengan demikian indikator kedisiplinan menurut Tulus Tu'u, dapat di dilihat dengan tindakan yang terjadi seperti menaati atau patuh terhadap aturan, disiplin karena kesadaran diri, pengendalian diri, dan tanggung jawab. Disiplin ialah mengikuti dan menaati aturan peraturan, nilai, hukum yang berlaku. Kemudian pengikutan dan ketaatan muncul karen adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, pakasaan dan dorongan dari luar dirinya. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, dan membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan. Pemberian hukuman bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingka laku. Peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.¹⁹

¹⁸ Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, 2004, 32

¹⁹ Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, 2004, 30, 33

Pada KBBI definisi dari disiplin yaitu merupakan kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, tata tertib maupun sebagainya, arti ini bermakna sifat yang tumbuh dari dalam diri seseorang. Maka dari itu, perilaku yang membuat orang lain disiplin disebut dengan mendisiplinkan, pengelolaan disiplin kelas lebih dekat dengan tugas guru untuk mendisiplinkan para siswa supaya situasi kelas dalam proses pembelajaran tetap kondusif agar berjalan lancar.²⁰ Penjelasan diatas menekankan bahwa disiplin merupakan tindakan kepatuhan pada tata tertib yang ada agar pembelajaran prosesnya bisa dilakukan secara kondusif dan lancar.

Kedisiplinan bukan hanya tercermin dari tindakan yang berlaku di lingkungan sekolah tetapi juga mencerminkan bagaimana kehidupan yang bertumbuh berdasarkan firman Tuhan disiplin di bahas Dalam Amsal 13:24 dikatakan bahwa “siapa tidak menggunakan tongkat, benci kepada anaknya; tetapi siapa mengasihi anaknya, menghajar dia pada waktunya”. Di mana alasan mendisiplinkan atau menghukum anak diberikan bahkan dengan tongkat maupun rotan sekalipun yang merupakan tanda kasih. Ini dilakukan dengan harapan supaya anak memperoleh hukuman fisik

²⁰ Prihantini, *Pengelolaan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2024), 96.

maupun pendisiplinan agar ke depan bisa menjadi individu yang lebih baik lagi.²¹

Nilai-nilai kedisiplinan yaitu kepatuhan, ketaatan, keteraturan kesetiaan dan ketertiban. Pada Alkitab tentang ketaatan, ya itu terdapat dalam Amal 12:1; siapa mencintai didikan, mencintai pengetahuan, tetapi membenci teguran, adalah dungu” diibaratkan sebagai sebuah tanah liat yang sedang dibentuk, saat dilihat seperti hasil yang belum optimal, maka akan diulangi oleh tukang periuk prosesnya kembali, hingga didapatkan wujud bejana sesuai yang diinginkannya. Dari situasi ini bisa dipetik pelajaran jika proses merupakan hal yang begitu krusial. Pada tahap proses semua hal dikurangi, dibentuk dan ditambah sesuai apa yang diinginkan oleh pembuat.²² Kepatuhan dalam Roma 13:1: dikatakan jika “Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah yang di atasnya, sebab tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Allah; dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah”. Kesetiaan dalam Amsal 22:6, mengatakan bahwa; orang-orang muda haruslah dididik sesuai dengan ajaran kebbaikannya, dengan harapan agar nanti di masa tua dia tetap mempertahankan ajaran tersebut.²³ Keteraturan dalam Amsal 21:5, rancangan

²¹ Yanni Paembonan, “Disiplin Dalam Pendidikan: Perspektif Alkitab Amsal 13:24 Dan Praktik Kontemporer Pada Suatu Pendidikan Kristen Anak Usia Dini,” *Peada: Jurnal Pendidikan Kristen* (2024): 107.

²² Resika, “Renungan Siang Keluarga Allah,” 2024, <https://mygka.org/renungan-siang-keluarga-allah-6/>.

²³ Memah Grifol Jeyral, “Pentingnya Pendidikan Disiplin Dalam Membentuk Karakter Muda,” *Journal on Education* (2023): 5915.

orang rajin semata-mata mendatangkan kelimpahan, tetapi setiap orang yang tergesa-gesa hanya akan mengalami kekurangan. Kemudian ketertiban dalam Kolose 3:23 “apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk tuhan dan bukan untuk manusia” pada ayat ini ditunjukkan nasehat supaya kita menjalankan semua hal dengan baik dan sepenuh hati, baik pada studi, pelayanan, pekerjaan, ibadah, hidup berkeluarga dan sebagainya.²⁴

1. Biografi Tulus Tu’u

Tulus Tu’u, S.Th., MM.Pd. lahir pada tanggal 28 Mei 1956 di Buntok Kalimantan Tengah, pendidikan yang ditempuh yakni SD, SLTP di kota kelahirannya. Dan lanjut SMU di SMU Katolik Pendowo, Magelang. Dan menjadi sarjana Teologi di Universitas Kristen Duta Wacana, kemudian S-2 Manajemen Pendidikan di Universitas Islam Nusantara Bandung. Pengalaman berkarya: memberi asisten kuliah Agama di UGM Yogyakarta. Dan menjadi Guru Agama dan kepala sekolah di SMU dan SLTPK Yahya Bandung. Menjadi dosen Agama di STIEPAR Yapari Bandung. Menjadi manajer pembinaan dan pengembangan di YPK Yahya, dan menjadi kepala SMUK-Yahya, Bandung. Adapun karya-karyanya yang telah diterbitkan: kalam hidup; lepas dari belenggu kemarahan; etika dan pendidikan seks; makna

²⁴Filadefia, “Lakukan Segala Sesuatu Dengan Sepenuh Hati,” 2022, <https://filadelfiablessingfamily.org/renungan-harian/lakukan-segala-sesuatu-dengan-sepenuh-hati/>.

penderitaan; kuasa ucapan; kuasa kasih, kuasa bersyukur, berani tidak takut mati.²⁵

2. Pentingnya Disiplin

Tu'u menyampaikan jika disiplin adalah hal utama, yang alasannya yaitu:

- a. Disiplin adalah jalan untuk siswa menuju kesuksesan belajar dan saat nanti mereka bekerja. Kesadaran mengenai pentingnya norma, aturan, ketaatan dan kepatuhan adalah syarat utama bagi kesuksesan seseorang.
- b. Harapan orang tua yaitu senantiasa mengharapakan anaknya yang sekolah dibiasakan terhadap berbagai norma, kedisiplinan maupun nilai kehidupan. Maka dengan hal tersebut menjadikan anak bisa tumbuh menjadi individu yang teratur, tertib serta disiplin.
- c. Tanpa adanya disiplin yang baik, situasi kelas maupun sekolah menjadi tidak kondusif untuk aktivitas belajar. disiplin memberikan dampak positif untuk mewujudkan dukungan dalam tahap pembelajaran.
- d. Disiplin yang timbul karena kesadaran diri menjadikan siswa berhasil dalam pembelajarannya. Tetapi sebaliknya jika siswa senantiasa melanggar peraturan yang ada di sekolah pada

²⁵ Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, 140.

umumnya mereka terhambat untuk mengoptimalkan prestasi maupun potensinya.²⁶

3. Fungsi Disiplin

Disiplin begitu diperlukan dan amat penting untuk semua siswa. Disiplin adalah sebagai syarat untuk membentuk perilaku, sikap serta tata kehidupan yang berdisiplin. Kondisi ini akan mengantarkan siswa menuju kesuksesan saat pembelajaran dan nanti saat mereka sudah bekerja, Tu'u menyampaikan fungsi kedisiplinan diantaranya:

- a. Mewujudkan lingkungan yang kondusif. Sekolah sebagai wawasan ruang lingkup pendidikan atau widyatamandala. Pada pendidikan ada tahap mengajar, mendidik serta melatih. Maksud dari pendidikan yaitu mengarahkan terhadap peningkatan mental, moral, kepribadian maupun spiritual. Ruang lingkup pendidikan diantaranya sekolah menjadikan sekolah wajib memastikan berjalannya pendidikan secara optimal. Proses pendidikan yang baik yaitu mewujudkan situasi tenang, tertib, aman, teratur, dan hubungan pergaulan yang saling menghargai satu dengan yang lain. Semua hal tersebut bisa diwujudkan melalui perancangan aturan sekolah, yaitu aturan untuk guru dan para siswa beserta berbagai aturan yang dianggap perlu

²⁶ Ibid., 37.

- b. Hukuman. Biasanya isi dari tata tertib adalah semua hal positif yang wajib siswa lakukan. Di sisi lain berisi hukuman maupun sanksi untuk mereka yang tidak taat pada tata tertib itu. Sanksi atau ancaman hukuman merupakan hal utama sebab dapat menjadi kekuatan dan dorongan untuk siswa agar mematuhi dan menaatinya. Tanpa adanya ancaman sanksi maupun hukuman bisa menimbulkan kepatuhan maupun ketaatan dorongannya akan lemah.
- c. Menata kehidupan bersama. Manusia merupakan makhluk yang begitu unik dan memiliki sifat, ciri, latar belakang dan kepribadian yang beragam. Manusia juga adalah sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan serta terkait pada hidup orang lain. Pada saat berlangsungnya hubungan itu dibutuhkan nilai peraturan dan norma demi mengatur supaya kegiatan dan kehidupan bisa dilakukan secara lancar dan baik. Disiplin memiliki fungsi untuk menjadikan individu sadar bahwa dirinya mempunyai kewajiban supaya menghormati yang lainnya lewat memati dan menaati aturan yang ada. Fungsi disiplin yaitu mengatur kehidupan manusia, baik di masyarakat maupun kelompok tertentu..
- d. Melatih kepribadian. Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang berdisiplin dan baik terbentuknya tidak dalam waktu yang singkat. Tetapi bisa diwujudkan lewat tahap yang memerlukan waktu

begitu panjang. Kepribadian tersebut bisa terbentuk melalui pelatihan.

- e. Pemaksaan. Timbulnya disiplin bisa diakibatkan dari dorongan mengenai kesadaran diri. Motif disiplin yang didasari dari kesadaran akan lebih baik dan kuat. Timbulnya disiplin bisa juga karena tekanan atau paksaan yang muncul dari luar. Dikatakan terpaksa sebab dilakukan tidak atas dasar kesadaran diri, tetapi didasari ancaman maupun rasa takut terhadap sanksi. Jadi fungsi dari disiplin yaitu menjadi alat untuk memaksa individu supaya patuh terhadap aturan yang berlaku di lingkungan tersebut.
- f. Membangun kepribadian. Biasanya pertumbuhan dari kepribadian individu ini mendapat pengaruh dari faktor lingkungan pergaulan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Disiplin yang diimplementasikan di beragam lingkungan itu bisa berdampak untuk pertumbuhan kepribadian yang positif. Maka melalui disiplin menjadikan individu biasa untuk mematuhi, mengikuti dan menaati berbagai aturan yang ada.²⁷

4. Pembentukan Disiplin

Dijelaskan Tu'u, terdapat berbagai faktor utama yang membentuk dan mempengaruhi disiplin, diantaranya: pengikut dan ketaatan, kesadaran diri, hukuman dan alat pendidikan. Arti dari

²⁷ Ibid., 38–43.

kesadaran diri merupakan pemahaman individu yang berpikir jika disiplin merupakan hal yang penting untuk keberhasilan dan kebaikan dirinya. Kesadaran selain itu juga merupakan motif yang begitu kuat untuk mewujudkan disiplin. Ketaatan dan pengikutan merupakan implementasi secara praktis mengenai berbagai aturan yang mengatur tindakan seseorang. Ini merupakan tindak lanjut dari timbulnya kesadaran yang muncul melalui kemauan serta kemampuan pada diri yang sangat kuat. Dorongan yang muncul dari luar diri merupakan usaha dalam memaksa serta menekan supaya disiplin bisa diimplementasikan pada pribadi individu sehingga beragam peraturan bisa dipraktekkan dan diikuti. Disiplin merupakan alat untuk mempengaruhi, alat pendidikan maupun alat pembinaan, mengubah serta membentuk tingkah laku yang relevan terhadap beragam nilai yang diajarkan dan sudah ditentukan. sedangkan hukuman merupakan usaha dalam mengoreksi, menyadarkan serta meluruskan yang salah supaya orang itu bisa kembali lagi terhadap tindakan yang relevan sesuai harapannya.²⁸

Adapun beragam faktor yang bisa memberikan dampak terhadap pembentukan sikap disiplin seseorang diantaranya:

- a. Latihan berdisiplin, disiplin bisa dibentuk lewat proses kebiasaan maupun latihan. Ini artinya yaitu disiplin bisa dibentuk melalui

²⁸ Ibid., 48–49.

dijalankan lebih dari sekali dan dijadikan kebiasaan pada praktik disiplin yang akhirnya bisa membentuk disiplin pada peserta didik.

- b. Teladan, tindakan atau perbuatan biasanya mempunyai pengaruh yang lebih optimal dibandingkan dengan sekedar kata-kata. Maka dari itu teladan maupun contoh disiplin yang diberikan kepala sekolah, atasan maupun guru dan penatausaha begitu memiliki dampak pada disiplin siswa. Lebih mudah bagi para siswa untuk meniru yang mereka saksikan dibandingkan dengan apa yang hanya mereka dengar saja.
- c. Lingkungan disiplin, individu bisa mendapat pengaruh dari lingkungan. Jika ada di lingkungan yang disiplin, jadi individu bisa terpengaruh oleh perilaku di lingkungannya. Salah satu ciri manusia yaitu kemampuan dalam beradaptasi pada lingkungannya. Pada konteks ini seseorang bisa fokus terhadap hidupnya.²⁹

5. Penanggulangan Disiplin

Dijelaskan Tulus Tu'u terdapat berbagai hal yang wajib memperoleh perhatian untuk menanggulangi disiplin, diantaranya:

- a. Kemitraan terhadap orang tua. Dalam membentuk individu yang memiliki disiplin serta mengatasi berbagai permasalahan disiplin tidak sekedar menjadi tanggung jawab dari sekolah, namun hal ini

²⁹ Ibid., 49.

juga adalah tanggung jawab keluarga atau orang tua. Mereka merupakan pendidik utama serta pertama yang memiliki peran krusial serta berpengaruh terhadap pengembangan dan pembinaan perilaku para siswa. Maka dari itu begitu penting sekolah mempunyai kerjasama terhadap orang tua untuk menuntaskan permasalahan tentang disiplin.

- b. Hukuman. Tujuan dari hukuman yaitu meminimalisir tindakan yang tidak diinginkan dan tidak baik. Hadisubrata menjelaskan bahwa hukuman memiliki tujuan dalam menyadarkan dan mendidik siswa jika perbuatan yang tidak tepat itu akan berakibat buruk. Fungsi dari hukuman juga menjadi alat pengendali tentang tindakan disiplin, namun hukuman tidak menjadi satu-satunya alat untuk mendisiplinkan siswa maupun anak.
- c. Terdapat tata tertib. Saat mendisiplinkan siswa tata tertib begitu berguna dalam membentuk kebiasaan sesuai standar tindakan yang sama dan bisa diterima seseorang yang lain pada lingkungan tersebut. Tindakan yang sesuka hati tidak akan bisa dilakukan siswa dengan adanya tata tertib.
- d. Konsekuensi dan konsisten. Disiplin biasanya di dalamnya ada permasalahan umum yaitu tentang ketidakkonsistenan penerapan. Terdapat perbedaan dari disiplin yang tertulis serta implementasinya di lapangan. Pada hukuman maupun sanksi

terdapat pelanggaran maupun perbedaan satu dengan yang lain, kondisi ini bisa membingungkan para siswa. Dibutuhkan tindakan yang konsekuen dan konsisten dari orang tua serta guru untuk implementasi disiplin. Soegeng mengatakan bahwa disiplin bukan mengandalkan kekerasan maupun ancaman. yang dibutuhkan yaitu ketangguhan dan ketegasan di dalam menjalankan aturan. Ini adalah sebagai modal yang paling utama dan mutlak untuk merealisasikan disiplin.³⁰

6. Disiplin Sebagai Pembentuk Karakter

Tulus Tu'u, menyampaikan bahwa pada bahasa Inggris kata *discipline* Memiliki makna tata tertib, taat maupun mengendalikan perilaku, latihan membentuk, meluruskan, kebijaksanaan dan menyempurnakan sesuatu hal yang menjadi kemampuan karakter moral ataupun mental, dan hukuman yang diberikan bertujuan memperbaiki maupun melatih. Istilah disiplin pada bahasa Indonesia biasanya dihubungkan serta digabungkan terhadap istilah ketertiban maupun tata tertib. Arti dari istilah ketertiban yaitu kepatuhan individu untuk mengikuti tata tertib maupun peraturan dengan alasan didorong maupun karena hal yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, disiplin merupakan istilah tentang ketaatan dan kepatuhan yang timbul dikarenakan adanya dorongan maupun kesadaran dari dalam diri orang

³⁰ Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, 50–57.

tersebut. disiplin merupakan alat dalam mengendalikan, membentuk serta menciptakan pola tindakan individu sebagai pribadi yang ada pada kelompok mau ke lingkungan tertentu. Munculnya disiplin bisa dari kesadaran batin maupun kepercayaan Iman jika disiplin itu dilakukan akan bermanfaat dan baik untuk lingkungan dan dirinya.³¹

7. Disiplin Bersifat Edukatif

Dijelaskan Tu'u disiplin adalah sebagai sarana pendidikan yang memiliki peran dalam mendorong, mempengaruhi, mengubah, mengendalikan, membentuk dan membina berbagai tindakan relevan terhadap nilai yang diajarkan, dicontohkan dan ditanamkan. Jadi disiplin tidak sebagai sebuah paksaan yang muncul dari luar, namun munculnya dari dalam batin yang memiliki kesadaran serta menjadi bagian pada tindakan kehidupan nyata.³² Disiplin memberikan pemahaman bahwa kesuksesan dalam belajar terjadi karena kepatuhan, ketaatan dan tertib. Yang muncul dari dalam diri yang secara sadar melakukan dan teta tertib yang berlaku.

8. Disiplin Dan Keteladanan Lain

Keteladanan yang merupakan salah satu proses untuk membentuk karakter disiplin dari peserta didik diantaranya dilakukan melalui aktivitas yang berguna dalam menumbuhkan kedisiplinan

³¹ Ibid., 30–42.

³² Fuad, "Relasi Kecerdasan Spiritual Dengan Sikap Disiplin Siswa Di Lingkungan Sekolah," *AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* (2021): 473.

siswa di kehidupannya. Seperti yang dijelaskan Tulus Tu'u menjelaskan jika pelatihan kepribadian, perilaku, sikap pada kehidupan yang berdisiplin tersebut tidak bisa terbentuk dalam waktu yang singkat. Tapi bisa dibentuk lewat sebuah tahap yang memerlukan waktu panjang. Jadi latihan adalah tahap untuk membentuk kepribadian tersebut.³³ Karakter yang terbentuk karena disiplin bisa mencontohkan hal yang baik tentang pentingnya hidup dalam berdisiplin, dapat dilihat dari keberhasilan baik dalam pembelajaran atau pekerjaannya.

9. Disiplin sebagai tanggung jawab moral dan spiritual

Untuk merealisasikan situasi pembelajaran yang efektif, hal yang penting dilakukan yaitu diawali dari berbagai faktor kepatuhan dan ketaatan siswa mengenai tata tertib dan aturan yang sudah diberlakukan, disusun, serta siswa menaatinya di sekolah. Ketaatan secara umum sering juga dinamakan dengan kepatuhan yang artinya yaitu sikap menurut, tunduk, mau diatur, kewajiban secara sukarela dan mau melakukan tugas.³⁴ Kesetiaan memiliki berbagai nilai inti diantaranya kebijaksanaan, kesetiaan juga mencerminkan kepribadian dan rutinitas seseorang. Wujud dari kesetiaan yaitu melalui tindakan individu yang memperlihatkan dukungan secara terus-menerus pada

³³ Salsabila, "Penanaman Disiplin Melalui Metode Keteladanan," *Fatwa: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2022): 38.

³⁴ Mardawani, "Ketaatan Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa SMA Nusantara Indah Sintang)," *Jurnal Pendidikan* (2015): 38.

orang lain. Kesetiaan juga merupakan sebuah penghormatan pada berbagai prinsip moral, dan kesetiaan juga adalah hasil dari tindakan positif yang membantu orang untuk menjadi versi diri yang lebih positif.³⁵ Dari pembahasan di atas dikatakan bahwa nilai-nilai kedisiplinan akan memberikan dampak terhadap tindakan, perilaku, dan sosialnya. Sehingga disiplin memberi peran penting mengatur dan menjadikan individu yang bermoral baik dan takut akan Tuhan.

Prestasi belajar merupakan sebuah perubahan dari tingkah laku siswa ke arah yang lebih positif dari sebuah tahap pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan dengan terencana maupun otodidak dan informal. Siswa dengan kedisiplinan akan selalu berpikir terbuka dalam mempelajari hal yang berkaitan dengan motivasi belajarnya. Dan sebaliknya bagi siswa yang terbuka untuk belajar senantiasa berpikir terbuka dalam belajar mengenai kedisiplinan. Disiplin tidak selalu dianggap sebagai tekanan maupun paksaan yang muncul dari orang lain, namun disiplin timbulnya yaitu dari dalam hati yang penuh kesadaran, sehingga menjadikan disiplin merupakan bagian pada sikap setiap hari.³⁶

10. Aspek-aspek dari kedisiplinan belajar siswa

³⁵ Fairuz Mufidah, "Analisis Kesetiaan Dalam Drama Anthony Dan Cleopatra Karya William Shakespeare," *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris* (2024): 137.

³⁶ Nanda Heri Putra Kasih, "Pengaruh Kedisiplinan, Interaksi Dan Kualitas Kurikulum Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Singosari Satu Atap Kabupaten Malang," *JIRAM: Jurnal Ilmiah Riset Aplikasi Manajemen* (2024): 2.

Dijelaskan Tu'u adalah: pertama, ketertiban diri saat belajar di kelas. Kedua, perhatian siswa saat di kelas. Ketiga, teratur dan rajin belajar. Dan yang terakhir yaitu mengatur waktu belajar di kelas. Setiap siswa wajib mempunyai sikap disiplin supaya bisa menjadi sebuah kebiasaan yang pada dirinya senantiasa melekat. Supaya keteraturan dan kerajinan belajar ini bisa berdampak secara maksimal, maka harus dikembangkan caranya, strategi dan gaya belajar yang bagus. Teratur dan rajin saat belajar begitu berguna dalam peningkatan penguasaan materi yang sedang dipelajari.³⁷

11. Pelanggaran disiplin

Pasti terdapat latar belakang dari semua tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Saat individu melakukan tindakan tertentu, terdapat harapan yang ingin dicari maupun dicapai. Dijelaskan Tulus Tu'u, terdapat sejumlah tujuh hal pelanggaran disiplin yang dapat terjadi, diantaranya:

- a. Di sekolah, beragam siswa berasal dari siswa yang mempunyai berbagai masalah pada sikap disiplin yang ada di dirinya. Kecenderungan dari siswa yaitu mengabaikan peraturan dan melakukan pelanggaran tata tertib sekolah,

³⁷ Aminah and Yuline, "Analisis Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pontianak," *Jurnal Untan* (2023): 3.

- b. Dukungan dan partisipasi dari orang tua yang minim untuk menangani permasalahan berhubungan pada disiplin di sekolah, khususnya saat anak mempunyai masalah,
- c. Minimnya gotong royong, kebersamaan dan *support* dari guru saat mengimplementasikan dan merencanakan disiplin di sekolah,
- d. Kebijakan dari kepala sekolah yang tidak memfokuskan pada kedisiplinan di sekolah,
- e. Ketidakkonsistenan dan tidak konsekuen untuk mengimplementasikan kedisiplinan,
- f. Minimnya perencanaan yang baik dan mantap pada disiplin di sekolah,
- g. Saat mempunyai rencana yang baik, tapi dalam penerapan dan pengawasan dari kepala sekolah tidak berlangsung dengan baik.³⁸

12. Macam-macam Disiplin

Penjabaran tentang disiplin yaitu terdapat tiga jenis teknik disiplin, diantaranya otoritarian, permisif dan demokratis, dijelaskan Tulus Tu'u, yaitu:

- a. Disiplin Otoritarian, dalam disiplin ini aturan yang disusun begitu ketat serta rinci. Lingkungan disiplin ini di dalamnya para individu diminta taat serta patuh pada peraturan yang disusun dan berlaku di wilayah tersebut. Apabila mereka tidak taat akan memperoleh

³⁸ Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, 52–53.

hukuman maupun sanksi yang begitu berat, tapi jika mereka taat terhadap aturan maka mereka tidak memperoleh penghargaan karena itu sudah dianggap kewajiban. Pada disiplin otoritarian ini artinya adalah mengendalikan tingkah laku sesuai dengan dorongan, tekanan dan paksaan yang muncul dari luar diri seseorang. Biasanya ancaman dan hukuman digunakan menjadi penekam, pemaksa dan pendorong seseorang supaya taat dan patuh pada peraturan.³⁹ Maksudnya yaitu disiplin otoritarian senantiasa bermakna jika tingkah laku itu sesuai dengan dorongan, tekanan dan paksaan dari luar diri seseorang. Di mana melalui ancaman dan hukuman untuk menekan, memaksa dan mendorong seseorang agar taat dan patuh pada aturan tersebut.

- b. Disiplin Permisif, dalam disiplin ini orang begitu saja dibiarkan untuk bersikap relevan terhadap apa keinginannya. Lalu dibebaskan dalam memutuskan sendiri serta bertindak relevan terhadap keputusannya itu. Orang yang berbuat sesuatu, dan pada akhirnya hal itu berakibat melanggar aturan maupun norma yang ada tidak akan memperoleh hukuman maupun sanksi. Akibat teknik dari permissi yaitu kebimbangan dan kebingungan. Penyebabnya sebab tidak tahu mana yang dilarang maupun tidak. Meskipun bisa timbul perasaan cemas karena takut serta bisa menjadi

³⁹ Ibid., 44.

agresif dan tidak terkendali.⁴⁰ Disiplin permisif adalah tahap disiplin yang begitu kaku dan keras di masa kecil, biasanya para anak-anak tidak mendapatkan kendala maupun batasan untuk mengatur apa saja yang bisa dijalankan, mereka selalu diizinkan supaya berbuat sesuai kehendak sendiri dan mengambil keputusannya sendiri.

- c. Disiplin Demokratis, disiplin ini merupakan pendekatan yang dilakukan dengan menyampaikan diskusi, penjabaran serta penalaran agar anak terbantu mengerti tentang harapan saat menaati dan mematuhi aturan yang sudah dibuat. Pada disiplin demokratis ini fokusnya terhadap aspek edukatif dari disiplin terhadap anak dibandingkan dengan hukuman. Hukuman maupun sanksi bisa diberikan terhadap yang melanggar maupun menolak tata tertib. Namun tujuan dari sanksi itu adalah sebagai usaha dalam mengoreksi, menyadarkan dan mendidik. Disiplin demokratis selain itu juga merupakan usaha dalam pengembangan disiplin yang timbul dari dalam diri siswa agar mempunyai disiplin yang mantap dan kuat. Maka dari itu mereka yang menaati dan berhasil mengikuti disiplin ini akan diberikan penghargaan maupun pujian.⁴¹

⁴⁰ Ibid., 45.

⁴¹ Ibid., 46.

C. Karakteristik Peserta didik Kelas VIII

1. Definisi Peserta Didik

Pendidikan memiliki komponen penting yang tidak bisa ditinggalkan yakni peserta didik. Karena pembelajaran tidak akan bisa dilangsungkan tanpa adanya mereka para peserta didik. Peserta didik menjadi komponen manusiawi yang berposisi penting untuk proses pembelajaran. Peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan pihak yang mempunyai tujuan dan kemudian ingin dicapai dengan optimal dan mereka ingin meraih berbagai cita-cita.⁴²

Sesuai yang tertuang pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengartikan jika peserta didik merupakan anggota masyarakat yang memiliki usaha dalam mengembangkan potensinya lewat pembelajaran dengan jalur formal serta jenis pendidikan tertentu.⁴³ Disampaikan Sudarwan Danim, posisi yang dimiliki peserta didik begitu penting sebagai sumber utama pada pembelajaran formal. Pembelajaran bisa dilangsungkan oleh para peserta didik tanpa guru, namun situasi sebaliknya yaitu tanpa adanya siswa guru tidak bisa mengajar. Maka

⁴² Robin Parsaulian Sinaga, "Minat Siswa Kelas III Terhadap Pembelajaran Renang Di Sekolah Dasar Negeri Ungaran 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020," *Jurnal Eprints UNY* (2019): 23.

⁴³ Sr. Sipayung R. and Siahaan S., "Analisis Faktor-Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Kemampuan Afektif Anak Di Sekolah Dasar," *Jurnal Kabar Masyarakat* (2023): 2.

dari itu hadirnya peserta didik merupakan sebuah hal yang wajib pada pembelajaran formal maupun pendidikan yang sudah dilembagakan.

Sudarwan Danim menambahkan jika ada berbagai hal esensial tentang hakikat dari peserta didik, diantaranya:

- a. Peserta tidak merupakan makhluk Tuhan yang memiliki beragam kelebihan, dan mereka tidak dapat dipaksa maupun didorong dalam melakukan hal yang lebih dari kemampuannya.
- b. Sejatinya para peserta didik memiliki tingkah laku yang baik serta lingkungan adalah hal yang paling dominan menjadikan mereka lebih buruk atau lebih baik lagi.
- c. Peserta didik adalah seorang insan yang proaktif dan visioner saat menghadapi lingkungannya.
- d. Peserta didik melakukan pengembangan dan pembinaan dengan individu maupun kelompok, dan berharap perlakuan dari manusia dewasa diantaranya adalah guru mereka.
- e. Peserta didik mempunyai adaptabilitas di kelompoknya sekaligus mengembangkan dimensi individualnya sebagai manusia yang memiliki keunikan.
- f. Peserta didik adalah manusia yang memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar pribadi serta menjadi seorang pembelajar sejati relevan terhadap wawasan pendidikan sepanjang masa.

- g. Peserta didik adalah manusia dengan perbedaan kebutuhan yang wajib dipenuhi, baik itu kebutuhan rohani maupun jasmani, walaupun dalam berbagai hal tertentu mempunyai kesamaan.
- h. Peserta didik mempunyai persepsi, imajinasi dan dunianya sendiri, tidak hanya sekedar sebuah miniatur dari kehidupan orang dewasa.
- i. Peserta didik adalah sebagai manusia yang mempunyai perbedaan potensi dasar intelektual atau kognitif, psikomotorik dan afektif.
- j. Peserta didik adalah manusia dengan diferensiasi periodisasi pertumbuhan dan perkembangan, walaupun mempunyai pola yang hampir sama.⁴⁴

2. Hakikat Peserta Didik

Peserta didik adalah sebuah komponen pendidikan yang memiliki dampak pada realisasi target pendidikan. Pengajaran atau pendidikan tidak akan mungkin bisa dilakukan tanpa adanya peserta didik. Peserta didik yang menjadi salah satu komponen pendidikan harus memperoleh perhatian serius dari berbagai ahli di bidang pendidikan. Damai kesuksesan merealisasikan tujuan khusus serta pendidikan yang pada umumnya yaitu peserta didik harus diposisikan sebagai objek dan subjek.⁴⁵

⁴⁴ Yassir Lana Amrona et al., "Manajemen Peserta Didik Sebagai Sarana Dalam Mencapai Keberhasilan Tujuan Pendidikan," *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan* 5, no. 3 (2023): 96.

⁴⁵ Edufun, "Hakikat Peserta Didik," 2020, <https://intanuzulis.home.blog/2020/12/03/hakikat-peserta-didik/>.

Peserta didik ini juga diartikan sebagai bahan mentah atau biasa disebut *raw material* pada tahap transformasi yang dinamakan dengan pendidikan. Peserta didik berbeda dengan berbagai komponen lain di sistem pendidikan, sebab peserta didik diterima sebagai sebuah material yang sudah setengah jadi, sedangkan berbagai komponen di luar peserta didik bisa disesuaikan dan dirumuskan terhadap situasi kebutuhan serta fasilitas yang tersedia. Secara formal peserta didik merupakan orang yang ada di fase perkembangan dan pertumbuhan. Pertumbuhan menyangkut fisik dan perkembangan menyangkut psikis.⁴⁶

3. Peserta Didik Kelas VIII

Setiap tingkatan perkembangan tentu mempunyai perbedaan yang begitu beragam. Jenjang pendidikan SMP merupakan salah satu bentuk jenjang yang menarik perhatian umum. Pada tingkat SMP pendidikan dikatakan tidak terlalu optimal, utamanya bagi para peserta didik. Mereka para peserta didik SMP masih tidak peduli terhadap proses belajar maupun pendidikan, justru biasanya saat belajar sedang berlangsung mereka seringkali bosan.⁴⁷ Rata-rata mereka peserta didik SMP umurnya yaitu 12 sampai 15 tahun yang masuk pada kategori remaja, tepatnya di pertengahan atau justru di awal. Pada saat remaja

⁴⁶ Darmawan Harefa, *Teori Perkembangan Peserta Didik* (Jawa Barat: CV. Jejak (Anggota IKAPI), 2023), 15–17.

⁴⁷ Wenny Sutomo and Vetty Milyani, "Mengidentifikasi Karakter 'Menghargai Prestasi' Peserta Didik Kelas VIII SMP N 5 Muaro Jambi," *Jurnal Publikasi Pendidikan* (2019): 111.

bersekolah di SMP yaitu selama tiga tahun mereka akan mengalami perkembangan kognitif, fisik, sosial dan emosi.

a. Perkembangan Fisik

Pubertas adalah sebagai ciri yang paling terlihat waktu anak masuk pada usia remaja. Pada fase pubertas ini hormon-hormon seperti estrogen dan testosteron akan diproduksi oleh otak sehingga akan terjadi perubahan bentuk badan pada anak. Bagi para guru yang pintar tentu akan menaruh prioritas terhadap bagaimana siswa bertumbuh lebih cepat dan berisi. Jerawat serta bau badan merupakan juga bagian pada perubahan fisik yang dialami remaja. Di atas merupakan gambaran alami tentang perubahan yang akan semua remaja alami, namun sifatnya begitu pribadi. Stres tersendiri bisa ditimbulkan dari perbedaan linimasa dari seorang anak dan berbagai teman remaja yang lain.

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan neuron otak yang begitu cepat akan dialami oleh para remaja. Fungsi otak dan perubahan struktur otak akan remaja alami dan begitu berdampak pada perkembangan perilaku dan kognitif. Maka itu menjadikan para remaja biasa mencerna berbagai hal yang sifatnya rumit dan abstrak, tidak hanya sekedar putih maupun hitam yang terlihat pada mata. Para remaja mulai

melakukan pengembangan untuk berpendapat maupun berhipotesis, lalu diujinya dan menilai pendapat atau hipotesis itu dengan masuk akal. Pada usia remaja mereka mulai melakukan pengembangan pemikiran yang memiliki kerangka deduktif, sistematis serta rasional. Kemampuan para remaja dalam mengingat rumah berimajinasi, mengamati dan berpikir kritis juga akan mengalami kenaikan. Tetapi yang disayangkan yaitu para remaja masih sering memperlihatkan perilaku dan sikap yang begitu egois. Utamanya adalah di masa remaja permulaan, kecenderungan dari tindakan yang diambil oleh anak didasari dalam memburu dopamin otak. Alih-alih mereka berpikir tentang dampak, namun mereka lebih terdorong dari sensasi serta *reward* saat mereka melakukan tindakan tersebut. Baru sesudahnya yaitu tahap perkembangan berikutnya adalah korteks prefrontal remaja yang mulai memiliki kendali. Pada fase tersebut mereka bisa untuk memikirkan masa depannya dan mengendalikan dirinya sendiri.

c. Perkembangan Emosi

Usia remaja akan mempunyai banyak perjuangan untuk mereka melakukan identifikasi terhadap peran gender dirinya. Di waktu yang beriringan remaja juga mulai menginjak kemandirian dari segi jasmaniah maupun emosional dari orang tuanya. Remaja sering mengekspresikan pengejaran kemandirian ekspresi yaitu

dengan bersikap lebih suka menghabiskan waktu bersama teman, cuek membantah dan bahkan sampai melanggar berbagai batasan yang diberikan. Seiring dengan perkembangan emosinya, sejatinya para remaja sedang membangun berbagai keterampilan yang dikemudian hari akan diperlukan serta menggali keunikan dirinya sendiri. Remaja sebagian juga bisa merangkul berbagai perubahan yang dialami sendiri dan menjadikan dia semakin mandiri, namun sebagian lagi remaja memerlukan dukungan supaya mereka lebih percaya diri.⁴⁸

d. Perkembangan Sosial

Masuk pada usia remaja, lingkungan sosial anak akan mengalami perkembangan yang lebih besar dibandingkan dengan lingkungan di keluarga. Identifikasi diri menjadi pusat dari perkembangan sosial remaja. Tahap untuk mendapatkan identitas tidak jarang dilakukan seumur hidupnya, serta hal ini diawali dari usia remaja. Seiring dengan perjuangan yang dilakukannya untuk mandiri, dalam mencari identitas diri remaja akan mengalami ketertarikan terhadap lawan jenisnya, mereka juga akan semakin minim dalam melibatkan orang tua saat menemui kesusahan, serta juga mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-

⁴⁸ Dani Pubowati, "Tes Psikologi Anak SMP: Dampingi Remaja Dalam Tumbuh Kembangnya," 2025.

teman. Teman di kelompok bermain bisa begitu berdampak, terlebih bagi remaja yang mempunyai loyalitas begitu kuat terhadap kelompoknya. Para remaja juga begitu rentan mengalami depresi maupun kecemasan yang bisa menjadikannya terlibat di masalah yang begitu resiko maupun berbagai masalah di sekolah. Saat tumbuh tanggung jawab sosialnya maka para remaja akan memiliki sikap yang kritis terhadap ketidakadilan sosial yang timbul.⁴⁹

Karakteristik dari para anak SMP berikut ini sangat berhubungan erat terhadap perubahan kognitif, fisik, sosial dan emosi yang para remaja alami.

- 1) Remaja mempunyai kecenderungan begitu terampil dalam memanfaatkan media sosial dan teknologi. Saat ini pada kehidupan sosial para remaja menjadikan media sosial adalah hal yang tidak terpisahkan lagi.
- 2) Teman sebaya mempunyai dampak yang begitu signifikan. Persetujuan dan penerimaan dari kelompok teman begitu krusial. Lewat aktivitas sosial Maka para remaja bisa menumbuhkan hubungan yang mendalam terhadap semua temannya.

⁴⁹ Ibid.

- 3) Melalui perkembangan kemampuan berpikir logis dan abstraknya, para remaja mulai mengerti berbagai konsep rumit. Mereka bisa juga memikirkan tentang berbagai kemungkinan, yang hal ini begitu berguna pada kemampuannya untuk memecahkan permasalahan.
- 4) Kecenderungan pilihan dan minat karir yang relatif lebih jelas walaupun mungkin masih ada perubahan. Eksplorasi minat baru yang ditampilkan akan terlihat dari anak yang terlibat pada beragam aktivitas ekstrakurikuler. Kemampuan belajar dengan mandiri juga mengalami kenaikan sejalan dengan minat akademik yang lebih rinci sedang tumbuh.
- 5) Kecenderungan bagi remaja SMP yaitu mengalami percepatan pertumbuhan fisik yang begitu signifikan, diantaranya adalah peningkatan berat dan tinggi badan. Bahkan seringkali timbul ketidakseimbangan proporsi berat dan tinggi badan, maka hal ini menjadikan anak kurang koordinasi dan terlihat canggung.
- 6) Mulai terlihat berbagai tanda pubertas diantaranya adalah berbagai bagian tubuh mengalami pertumbuhan rambut, perubahan suara serta perkembangan dari organ seksual.
- 7) Adanya kecenderungan ambivalensi antara keperluan waktu dan privasinya dengan keinginannya untuk bergaul, antara

keinginan untuk lepas pon dari kontrol serta kebutuhan mengenai bimbingan dan bantuan dari orang tua.

- 8) Bagi mereka anak SMP akan mulai memperluas pengertian yang lebih rumit tentang etika serta moralitas. Karena lewat pembentukan sistem nilai pribadi remaja bisa membandingkan norma, kaidah maupun etika terhadap realitas yang ada di kehidupan orang dewasa. Sikap kritis yang mengenai otoritas akan diketahui melalui mereka yang sering mempertanyakan, maupun melakukan evaluasi aturan yang guru dan orang tua berikan.
- 9) Para remaja di usia SMP akan mempunyai reaksi dan ekspresi emosi yang masih begitu labil. Suara hatinya mengalami perubahan yang cenderung intens dan begitu cepat.⁵⁰

⁵⁰ Ibid.